



<p align="center">JUDUL: DESA TANGGAP DARURAT MELALUI PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN EDUKASI PENATALAKSANAAN KEGAWATDARURATAN BENCANA DI CIHERANG PACET CIANJUR JAWA BARAT</p>	
 <p>Peneliti</p>	 <p>Ringkasan Eksekutif</p>
<p>Ketua: Ns. Budi Mulyana, S.Kep., BSN., M.Kep</p> <p>Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. P.H. Rian Adi Pamungkas, S.Kep., Ns., MNS 2. Ns. Abdurrasyid, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. Kom 	<p><i>Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan ketika bencana terjadi yang bertujuan untuk meminimalkan dampak dari bencana dan pemulihan dari bencana. Kegiatan dapat berupa pemeriksaan rutin Kesehatan dan edukasi Kesehatan. Pelaksanaan yang baik dan terorganisir dari setiap fase bencana akan meminimalkan dampak bencana dan mempercepat pemulihan pasca bencana. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan Kesehatan masyarakat dan pengetahuan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan. Metode pelaksanaan melalui 4 tahap; 1) tahap kordinasi; 2) tahap sosialisasi; 3) tahap pelaksanaan; dan 4) tahap evaluasi. Hasil yang didapatkan adalah terdapat 15 tenda pengungsi dengan jumlah pengungsi 358 orang yang didominasi dewasa dan anak-anak di Cihherang, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Masalah Kesehatan yang ditemukan adalah ISPA, gastritis, hipertensi, penyakit kulit, diare, dan Diabetes Melitus. Evaluasi kegiatan yaitu masalah Kesehatan korban selama tanggap darurat teratasi dengan pemberian pelayanan Kesehatan dan pengetahuan korban meningkat dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan bencana. Selain dari itu perlu direkomendasikan dalam pendirian mandi cuci kakus darurat dan akses air bersih.</i></p> <p>Kata kunci: Edukasi, Korban Bencana, Pelayanan Kesehatan</p>
<p>HKI dan Publikasi</p>	
<p>Jurnal Abstrak Masyarakat Indonesia (JAMI) Vol. 3, No. 2 Maret 2019, Hal. 563-570 https://jamsuipuuji.id.com DOI: https://doi.org/10.54082/jamsuipuuji</p> <p align="center">Desa Tanggap Darurat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Bencana di Cihherang Pacet Cianjur Jawa Barat</p> <p align="center">Budi Mulyana^{1*}, Rian Adi Pamungkas², Abdurrasyid³</p> <p align="center">^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia [*]e-mail: budimulyana@esaunggul.ac.id, rianadi@esaunggul.ac.id, abdurrasyid@esaunggul.ac.id</p> <p>Abstrak Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan ketika bencana terjadi yang bertujuan untuk meminimalkan dampak dari bencana dan pemulihan dari bencana. Kegiatan dapat berupa pemeriksaan rutin Kesehatan dan edukasi Kesehatan. Pelaksanaan yang baik dan terorganisir dari setiap fase bencana akan meminimalkan dampak bencana dan mempercepat pemulihan pasca bencana. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan Kesehatan masyarakat dan pengetahuan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan. Metode pelaksanaan melalui 4 tahap; 1) tahap kordinasi; 2) tahap sosialisasi; 3) tahap pelaksanaan; dan 4) tahap evaluasi. Hasil yang didapatkan adalah terdapat 15 tenda pengungsi dengan jumlah pengungsi 358 orang yang didominasi dewasa dan anak-anak di Cihherang, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Masalah Kesehatan yang ditemukan adalah ISPA, gastritis, hipertensi, penyakit kulit, diare, dan Diabetes Melitus. Evaluasi kegiatan yaitu masalah Kesehatan korban selama tanggap darurat teratasi dengan pemberian pelayanan Kesehatan dan pengetahuan korban meningkat dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan bencana. Selain dari itu perlu direkomendasikan dalam pendirian mandi cuci kakus darurat dan akses air bersih.</p> <p>Kata kunci: Edukasi, Korban Bencana, Pelayanan Kesehatan</p> <p>Abstract Emergency response is a series of activities carried out when a disaster occurs, aiming to minimize the disaster's impact and recover from the disaster. Activities can be in the form of routine health checks and health education. Proper and organized implementation of each disaster phase will minimize the disaster's impact and accelerate post-disaster recovery. This community service aims to optimize public health and knowledge in emergency management. Implementation method through 4 stages: 1) coordination stage, 2) socialization stage, 3) implementation stage, and 4) evaluation stage. The results showed that there were 15 tents with a total of 358 refugees, with adults and children dominating in Cihherang, Pacet, Cianjur, West Java. The health problems found were ISPA, gastritis, hypertension, skin disease, diarrhea, and Diabetes Mellitus. Evaluation of activities, namely the health problems of victims during the emergency response is resolved by providing health services and increasing the knowledge of victims in managing emergency disasters. Apart from that, it is necessary to recommend the establishment of emergency toilets and access to clean water.</p> <p>Keywords: Disaster Victims, Education, Health Services</p>	
<p>1. PENDAHULUAN</p> <p>Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana. Hal tersebut dilatarbelakangi suatu realitas bahwa Indonesia dikelilingi tiga lempeng tektonik aktif, deretan gunung api aktif bagian dari ring of fire dan letak geografis yang dilalui garis khatulistiwa. Di samping itu kondisi hidrologi juga sangat berpengaruh terhadap fenomena alam yang dapat berujung bencana seperti angin puting beliung, banjir bandang dan longsor (Dinagroblo et al., 2019).</p> <p>Bencana adalah suatu keadaan yang tiba-tiba mengancam kehidupan masyarakat karena faktor alam dan/atau non alam meskipun manusia berusaha menghindarkan korban jiwa. kerusuhan lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya sendiri. Sifatnya bencana dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu fase pra bencana, fase bencana dan fase pasca bencana. Fase pra bencana adalah masa sebelum terjadi bencana. Fase bencana adalah waktu/jam saat bencana terjadi. Fase pasca bencana adalah tahapan setelah terjadi bencana. Semua fase ini saling mempengaruhi dan berjalan terus sepanjang masa (Hammaro, 2016).</p>	
<p>P-ISSN 2807-6609 E-ISSN 2807-6567 563</p>	



<https://jamsi-jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/679>



 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p>Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana. Hal tersebut dilatarbelakangi suatu realitas bahwa Indonesia dikelilingi tiga lempeng tektonik aktif, deretan gunung api aktif bagian dari <i>ring of fire</i> dan letak geografis yang dilewati garis khatulistiwa. Di samping itu kondisi hidrologi juga sangat berpengaruh terhadap</p>	<p>Manfaat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Optimalisasi korban bencana pada fase tanggap darurat. b. Meningkatkan pengetahuan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan. <p>Hasil yang diharapkan (luaran)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Diseminasi hasil melalui nasional conference (wajib)

fenomena alam yang dapat berujung bencana seperti angin puting beliung, banjir, banjir bandang dan longsor [1].

Bencana adalah suatu keadaan yang tiba-tiba mengancam kehidupan masyarakat karena faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya sendiri. Siklus bencana dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu fase pra bencana, fase bencana dan fase pasca bencana. Fase pra bencana adalah masa sebelum terjadi bencana. Fase bencana adalah waktu/saat bencana terjadi. Fase pasca bencana adalah tahapan setelah terjadi bencana. Semua fase ini saling mempengaruhi dan berjalan terus sepanjang masa [2].

Gempabumi Cianjur terjadi pada tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB. Episenter gempa berada pada koordinat 6,84 LS – 107,05 dan kedalaman 11 km dengan magnitudo 5,6. Sampai tanggal 28 November 2022, pukul 07:00 WIB, BMKG telah mencatat 297 gempa susulan dengan magnitudo terbesar M4,2 dan terkecil M1,0 [3, 4].

Penanganan bencana bukan hanya dimulai setelah terjadi bencana. Kegiatan sebelum terjadi bencana (pra-bencana) berupa kegiatan pencegahan, mitigasi (pengurangan dampak), dan kesiapsiagaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi dampak bencana. Saat terjadinya bencana diadakan tanggap darurat dan setelah terjadi bencana (pasca-bencana) dilakukan usaha rehabilitasi dan rekonstruksi [2].

Menghadapi bencana dibutuhkan sikap, pemikiran dan perilaku tangguh sehingga dibutuhkan sebuah proses internalisasi antara pengetahuan dan pengalaman sehingga diharapkan timbul kesadaran tidak hanya pada sikap tetapi juga

- b. Artikel yang dipublikasikan di jurnal akreditasi nasional (wajib)
- c. Teknologi Tepat Guna (TTG) dan HAKI (tambahan)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di Desa Ciherang, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat pada hari Jum'at 25 Nopember 2022 – Kamis, 15 Desember 2022. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen keperawatan dengan kepakaran: 1) keperawatan kritis dan gawat darurat; 2) Keperawatan gerontic; 3) Keperawatan komunitas dan keluarga. Kegiatan ini juga melibatkan 3 mahasiswa prodi ners, 1 mahasiwa kesmas dan 1 mahasiswa farmasi. Selain dari itu kegiatan ini juga didukung oleh LPPM Univ. Esa Unggul baik dalam bentuk finansial maupun logistic.

Pertanggal 26 Nopember 2022, terdapat 15 tenda darurat dengan jumlah total pengungsi 358 orang. Pengungsi didominasi oleh dewasa (223 orang) dan anak-anak (50 orang). Terdapat juga bayi baru lahir 1 orang dan 2 orang ibu hamil berusia 4 dan 7 bulan. Selain dari itu menurut data Puskesmas Pacet sejak gempa terjadi terdapat 6 penyakit terbanyak, yaitu Gastritis (710 orang), ISPA (435 orang), penyakit kulit (419 orang), Hipertensi (317 orang), diare (145 orang) dan DM (72 orang). Kemudian TIM juga mendistribusikan logistic dalam bentuk sandang dan pangan.

Laporan dari Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral bahwa gempa bumi cianjur terjadi pada koordinat 6.84 LS-107.05 dan kedalaman 11 KM dengan magnitudo 5.6. Kerusakan paling parah terjadi di daerah yang disusun oleh endapan breksi dan lahar G. Gede. Secara morfologi, daerah yang mengalami kerusakan

pemikiran dan perilaku. Kesiapsiagaan menjadi elemen penting sebagai bentuk tangguh menghadapi potensi bencana. Dalam kerangka membangun kesiapsiagaan, pengetahuan menjadi bahan dalam mengetahui dan memahami konteks penanggulangan bencana. Salah satunya dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah yang dilakukan individu dalam menyikapi situasi yang dapat mengarah terjadinya bencana [1].

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan ketika bencana terjadi yang bertujuan untuk meminimalkan dampak dari bencana dan pemulihan dari bencana. Kegiatan dapat berupa pemeriksaan rutin Kesehatan dan edukasi Kesehatan. Pelaksanaan yang baik dan terorganisir dari setiap fase bencana akan meminimalkan dampak bencana dan mempercepat pemulihan pasca bencana [1].

Oleh karena itu, untuk menjaga Kesehatan korban pada masa tanggap darurat, perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain dari itu, untuk meminimalkan dampak dari bencana, korban perlu diberikan edukasi terkait penatalaksanaan kegawatdaruratan akibat bencana sampai menunggu tim Kesehatan datang.

Hasil akhir yang diharapkan adalah Kesehatan korban tetap terjaga dan pengetahuan korban dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan juga meningkat.



Metode

pada umumnya adalah daerah dengan morfologi pebukitan bergelombang. Di Kecamatan Cugenang intensitas mencapai VII-VIII MMI (*Modified Mercalli Intensity*) ditandai dengan kerusakan bangunan yang sangat masif terutama di Desa Gasol dan Sarampad, Cugenang. Selain Kecamatan Cugenang, kerusakan cukup parah dengan intensitas mencapai VII MMI juga terjadi di Kecamatan Cianjur, Warungkondang, dan Gekbrong. Di Kampung Kadudampit, Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, terjadi fenomena unik, banyak bangunan bertingkat 2-3 yang mengalami kerusakan berat bahkan satu bangunan minimarket roboh total [3, 5].

Selain kerusakan bangunan, guncangan gempa juga memicu terjadinya gerakan tanah. Gerakan tanah terbesar yang dipicu oleh gempa ini berlokasi di Desa Cijedil, menelan korban jiwa lebih dari 30 orang. Gerakan tanah ini berada pada area yang disusun oleh Produk Gunungapi Tua (Qvot) yang telah mengalami pelapukan. Di Desa Sarampad, tepatnya di Kampung Cisarua, guncangan gempa bumi juga mengakibatkan terjadinya gerakan tanah dengan dimensi panjang, lebar, tinggi dan luas area, masing-masing 70 m, 70 m, 2 m dan 3.400 m² [3, 5].

Karena magnitudo tidak terlalu besar, gempa bumi ini tidak menyebabkan pematahan yang menerus hingga permukaan (*surface rupture*). Namun demikian bagian patahan yang bergerak (*rupture area*) dapat diperkirakan dari area tempat berkumpulnya

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Nopember 2022 sampai dengan 15 Desember 2022 dengan beberapa Langkah berikut:



1. Koordinasi Program (25 Nopember 2022)
 - a. Koordinasi dengan LPPM, Puskesmas Pacet dan RT
2. Sosialisasi Program (25 Nopember 2022)
 - a. Survey permasalahan mitra (Dampak bencana, SDM, dan Korban)
 - b. Persiapan lokasi, materi dan media
3. Pelaksanaan Program (26 Nopember 2020 – 14 Desember 2022)
 - a. Pendirian tenda posko medis
 - b. Persiapan logistic Kesehatan
 - c. Pemeriksaan rutin Kesehatan
 - d. Distribusi logistic Kesehatan
 - e. Edukasi masyarakat terkait penatalaksanaan kegawatan bencana
4. Evaluasi Program (15 Desember 2020)
 - a. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat
 - b. Penyusunan laporan kegiatan publikasi hasil dan HKI

Sarana dan Prasarana dalam kegiatan ini adalah: Alat Kesehatan: Tensi meter, Termometer, Saturasi Oksigen, Perlengkapan rawat luka, dan obat-obatan. Media yang digunakan adalah buku saku penanganan kegawatandaruratan

episenter gempa utama dan gempa susulan. Area ini memanjang dengan arah baratdaya – timurlaut, mulai dari Warungkondang hingga Karang Tengah, sepanjang kurang-lebih 12 km dan lebar 8 km [3, 5].

Rekomendasi Masyarakat

- a. Masyarakat agar tetap waspada dengan kejadian gempa bumi susulan. Gempa bumi susulan yang terjadi dan dapat dirasakan akan semakin mengecil energinya. Bagi penduduk yang rumahnya mengalami kerusakan agar mengungsi ke tempat aman sesuai dengan arahan petugas.
- b. Masyarakat diimbau untuk tetap tenang dan mengikuti arahan serta informasi dari petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemerintah setempat, serta tidak mudah terpancing oleh isu - isu yang tidak bertanggung jawab mengenai kejadian gempa bumi dan tsunami.
- c. Hindari membangun pada endapan yang lunak dan tanah urug yang tidak memenuhi persyaratan teknis, karena rawan terhadap guncangan gempa bumi, serta hindari membangun pada bagian bawah, tengah, dan atas lereng terjal yang telah mengalami pelapukan karena akan berpotensi terjadi gerakan tanah/ longsor apabila diguncang gempa bumi.
- d. Kerusakan bangunan yang terjadi, selain karena faktor guncangan yang kuat sebagai dampak dari dekatnya dengan sumber gempa bumi dan kondisi tanah permukaan yang lunak, dipengaruhi juga oleh kualitas bangunan yang tidak tahan gempa bumi. Mengingat daerah bencana termasuk ke dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gempa Bumi Tinggi yang berpotensi terlanda guncangan gempa bumi dengan intensitas lebih dari VIII MMI (*Modified Mercalli Intensity*), bangunan yang mengalami kerusakan, khususnya bangunan vital, strategis dan mengundang konsentrasi banyak orang (perkantoran, tempat ibadah, sekolah, dll) harus dibangun kembali dengan mengikuti

	<p>konstruksi kaidah bangunan tahan gempa bumi sesuai SNI 1726:2019.</p> <p>e. Masyarakat dapat melakukan pemeriksaan Kesehatan rutin di posko-posko Kesehatan dan menerapkan tindakan sesuai dengan buku saku [6-8].</p>
 <p>Skema LITABMAS</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p> <p>Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini</p>

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P. Nugroho, T. Yanuarto, S. Pinuji, A. C. Utomo, I. T. Satrio, and T. Mulyana, *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB (in Bahasa Indonesia), 2019.
- [2] R. Hamarno, *Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan KEMENKES RI (in Bahasa Indonesia), 2016.
- [3] (2022). *Geologi Gempa Cianjur*. [Online] Available: <https://vsi.esdm.go.id/index.php/gempabumi-a-tsunami/kejadian-gempabumi-a-tsunami/4023>
- [4] (2022). *Infografis Gempa Bumi Kab. Cianjur*. [Online] Available: <https://web.cianjurkab.go.id/rekapitulasi-dana-donasi-cianjur-2/>
- [5] Y. Prinada and Y. Ramadhani, "Profil Kabupaten Cianjur: Letak Geografis dan Keadaan Alam," in *tirto.id*, ed. Jakarta: PT. Tujuh Cahaya Sentosa, 2022.
- [6] B. B. Hammond and P. G. Zimmermann, *Emergency Nursing and Disasters Sheehy: Indonesian Edition 1*. Singapore: Elsevier, 2018.
- [7] B. A. Tscheschlog and A. Jauch, *Emergency Nursing Made Incredibly Easy! 2nd Ed.* Philadelphia: Wolters Kluwer (in English), 2015.
- [8] A. S. Wijaya, *Basic Emergencies*. Jakarta: CV. Trans Info Media (in Indonesia), 2019.